

Pemanfaatan Perpustakaan Keliling dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Guna Mewujudkan Generasi Cerdas di Link Kemeranggen Kelurahan Taman Baru

Uvia Nursehah¹, Alfian Prayana Ardie Putra², Arti Astiar³, Intan Nuraeni⁴, Rifa Haifah⁵

¹²³⁴⁵Universitas Primagraha

*Corresponding author

E-mail: uvia.1616@gmail.com (Uvia Nursehah)

Article History:

Received: July 10, 2026

Revised: July 22, 2023

Accepted: July 24, 2026

Abstract: The low reading interest of children in the Kemeranggen neighborhood, Taman Baru sub-district, is influenced by limited access to literacy facilities, including the lack of a library or community reading park. This community service activity aims to increase children's interest in reading through the Mobile Library service. The method used is Participatory Action Research (PAR), which includes problem identification, planning, implementation, and program evaluation. Activities are carried out through Mobile Library services, reading assistance, read-aloud activities, and brief discussions of the reading content. The results of the community service show increased children's enthusiasm for reading, greater access to quality reading materials, and the beginning of the development of reading habits. The program's success is supported by collaboration among KKM students, the sub-district government, and the Library Service. This program is an effective alternative in fostering a culture of literacy from an early age.

Keywords:

Mobile library, reading interest, literacy, children, community service.

Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir, serta meningkatkan kualitas hidup. Minat baca tidak hanya dimaknai sebagai kebiasaan membaca, tetapi juga sebagai dorongan, ketertarikan, dan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi cenderung menjadikan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Dalam konteks pendidikan, minat baca memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi umumnya lebih mudah memahami materi pelajaran, memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, serta menunjukkan prestasi akademik yang lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat berdampak pada terbatasnya penguasaan pengetahuan, rendahnya kemampuan berpikir analitis,

dan kurang berkembangnya keterampilan komunikasi.

Link Kemeranggen yang terletak di Kelurahan Taman Baru, merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat yang heterogen. Kondisi sosial ekonomi, secara tidak langsung memengaruhi pola asuh dan perhatian orang tua terhadap perkembangan literasi anak. Berdasarkan pengamatan awal, wilayah ini minim akan fasilitas edukatif ramah anak. Anak-anak usia sekolah lebih sering menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain gawai tanpa pengawasan atau sekadar bermain di lingkungan sekitar tanpa adanya aktivitas literasi yang terarah. Ketiadaan ruang baca atau taman bacaan masyarakat (TBM) lokal memperparah keterbatasan akses anak-anak terhadap bahan bacaan yang bermutu. rendahnya minat baca di kalangan generasi muda, khususnya anak-anak usia sekolah dasar dan menengah. Fenomena ini tercermin dari data awal wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat setempat, yang menyatakan bahwa kurang dari 15% anak-anak di lingkungan tersebut yang membaca buku di luar buku pelajaran sekolah secara rutin.

Fokus pengabdian masyarakat ini diarahkan pada pemanfaatan dan optimalisasi layanan Perpustakaan Keliling sebagai intervensi strategis. Perpustakaan keliling dipilih untuk menjemput bola dan memotong jalur birokrasi serta keterbatasan geografis yang selama ini menghalangi anak-anak mendapatkan akses buku berkualitas. subjek pengabdian didasarkan pada urgensi kebutuhan lapangan dan potensi dampak yang dihasilkan. Pertama, wilayah ini memiliki populasi anak-anak usia produktif (sekolah) yang cukup padat, namun berada dalam kondisi "kemiskinan literasi" akibat absennya fasilitas membaca. Kedua, adanya keterbukaan dan dukungan dari perangkat kelurahan serta tokoh masyarakat setempat yang menyadari penurunan kualitas belajar anak-anak, namun terkendala anggaran dan sumber daya manusia untuk membangun perpustakaan permanen. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan keliling menjadi solusi paling adaptif, efisien, dan berdampak langsung tanpa harus menunggu pembangunan infrastruktur fisik yang memakan waktu lama.

Secara teoretis, minat baca merupakan faktor determinan dalam pembentukan kemampuan kognitif dan pembentukan karakter generasi muda. Pemanfaatan perpustakaan keliling sebagai sarana distribusi pengetahuan terbukti efektif dalam meningkatkan keterikatan membaca pada komunitas terpencil atau marginal. Penggunaan strategi jemput bola melalui perpustakaan keliling mampu merangsang rasa ingin tahu anak secara visual dan psikologis melalui keragaman jenis buku yang ditawarkan. Selain itu, keterlibatan aktif dalam memandu aktivitas membaca seperti metode *storytelling* atau membaca nyaring (*read aloud*) terbukti secara signifikan meningkatkan retensi pemahaman bacaan anak dibandingkan dengan Tujuan dari pengabdian ini adalah mewujudkan generasi cerdas di Kelurahan Taman Baru yang memiliki daya kritis, wawasan luas, dan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan pendidikan masa depan melalui penguatan fondasi literasi sejak dini membaca mandiri tanpa bimbingan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Link Kemeranggen, Kelurahan Taman Baru, Kota Serang, Provinsi Banten oleh KKM Kelompok 31 Universitas Primagraha. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar dan menengah yang berada di lingkungan Kemeranggen, dengan melibatkan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, serta mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebagai pelaksana kegiatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat baca anak-anak serta belum tersedianya fasilitas literasi yang memadai, seperti taman bacaan masyarakat maupun perpustakaan permanen.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, merencanakan solusi, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi bersama. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menciptakan keberlanjutan kegiatan literasi di lingkungan setempat.

Tahap pertama yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan melalui observasi lapangan dan wawancara kepada perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, serta beberapa orang tua mengenai kondisi literasi anak di Link Kemeranggen. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa rendahnya minat baca karena dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan minimnya aktivitas literasi yang terarah.

Tahap kedua adalah perencanaan program, yaitu penyusunan konsep kegiatan bersama pihak kelurahan dan masyarakat. Pada tahap ini ditentukan bentuk kegiatan berupa pemanfaatan layanan perpustakaan keliling, penyediaan pojok baca, kegiatan membaca bersama, storytelling, serta pendampingan membaca (read aloud). Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait mengenai jadwal pelaksanaan dan kebutuhan sarana pendukung.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan, yang meliputi penyelenggaraan perpustakaan keliling, pendampingan membaca, kegiatan membaca nyaring, serta pemberian motivasi kepada anak-anak untuk dapat terus meningkatkan kebiasaan membaca. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKM, masyarakat, dan perangkat kelurahan.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan melalui pengamatan terhadap antusiasme peserta, tingkat partisipasi anak-anak selama kegiatan ini berlangsung, serta diskusi bersama masyarakat mengenai keberlanjutan program literasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan program agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program Pengabdian

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Link Kemeranggen, Kelurahan Taman Baru, diawali dengan kegiatan observasi dan koordinasi bersama perangkat kelurahan serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi literasi anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain gadget maupun bermain di lingkungan sekitar dibandingkan membaca buku. Berdasarkan observasi awal, hanya sekitar 15% anak yang menunjukkan kebiasaan membaca secara sukarela, sedangkan sebagian besar belum memiliki rutinitas membaca karena keterbatasan akses terhadap bahan bacaan. Selain itu, belum tersedianya taman bacaan masyarakat maupun perpustakaan permanen menyebabkan akses terhadap bahan bacaan masih sangat terbatas.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian bekerja sama dengan Perpustakaan Kota Serang dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan keliling. Kehadiran perpustakaan keliling memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengakses berbagai jenis buku bacaan, seperti cerita anak, pengetahuan umum, dan buku edukatif lainnya. Selain penyediaan buku bacaan, kegiatan juga diisi dengan pendampingan membaca, pojok baca, serta pemberian motivasi kepada anak-anak agar menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif.

Selama pelaksanaan kegiatan, sebanyak 52 anak mengikuti program literasi secara aktif. Dari jumlah tersebut, sekitar 44 anak (84,6%) memanfaatkan layanan membaca hingga selesai, sedangkan lebih dari 70 buku bacaan dibaca atau dipinjam selama kegiatan berlangsung, dengan rata-rata 1-2 buku dibaca oleh setiap peserta. Anak-anak terlihat aktif memilih buku yang mereka minati, membaca secara mandiri maupun bersama teman-temannya, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab mengenai isi bacaan. Dibandingkan dengan kondisi awal yang menunjukkan hanya sekitar 15% anak memiliki minat membaca, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan terhadap aktivitas literasi.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini, terutama dalam mengajak anak-anak mengikuti kegiatan literasi secara rutin.

Program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber bacaan, tetapi juga mulai membangun budaya literasi di lingkungan Link Kemeranggen. Masyarakat menunjukkan respons positif terhadap keberadaan perpustakaan keliling dan berharap kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan perilaku berupa meningkatnya ketertarikan anak-anak terhadap kegiatan membaca serta tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi sebagai fondasi pendidikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, pemanfaatan perpustakaan keliling mampu menjadi solusi alternatif dalam mengatasi rendahnya minat baca anak-anak di Link Kemeranggen. Kehadiran layanan literasi ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menumbuhkan antusiasme membaca, membangun kebiasaan literasi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca sejak usia dini. Dengan demikian, program ini menjadi langkah nyata dalam mewujudkan generasi cerdas di Link Kemeranggen, Kelurahan Taman Baru.

Tabel. 1 Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan Kegiatan	Hasil Yang Dicapai
1.	Observasi dan identifikasi masalah	Ditemukan hanya sekitar 15% anak yang memiliki kebiasaan membaca, sementara akses terhadap bahan bacaan masih sangat terbatas.
2.	Koordinasi dengan kelurahan dan perpustakaan kota Serang	Terjalinnnya kerja sama dalam pelaksanaan perpustakaan keliling.
3.	Pelaksanaan program perpustakaan keliling	Sebanyak 52 anak mengikuti kegiatan dan memperoleh akses terhadap berbagai koleksi buku.
4.	Pendampingan membaca pada program perpustakaan keliling	Lebih dari 70 buku dibaca atau dipinjam selama kegiatan; sekitar 84,6% peserta mengikuti kegiatan membaca hingga selesai serta aktif berdiskusi
5.	Evaluasi kegiatan	Masyarakat memberikan respon positif terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh KKM Kelompok 31 Universitas Primagraha dan mendukung keberlanjutan program literasi yaitu adanya pojok baca untuk meningkatkan minat literasi.



Gambar 1. Antusiasme Anak-anak Mengikuti Program Literasi



Gambar 2. Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Keliling di Link Kemeranggen



Gambar 3. Kegiatan Membaca Bersama dan Pendampingan Literasi

Diskusi

Pelaksanaan program pemanfaatan perpustakaan keliling di Link Kemeranggen menunjukkan bahwa penyediaan akses terhadap bahan bacaan yang mudah dijangkau mampu meningkatkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi. Jika pada observasi awal hanya sekitar 15% anak yang memiliki kebiasaan membaca secara sukarela, maka selama pelaksanaan program tercatat 52 anak mengikuti kegiatan, dengan 84,6% peserta menyelesaikan aktivitas membaca, serta lebih dari 70 buku dimanfaatkan selama kegiatan berlangsung. Data tersebut menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas literasi yang mudah diakses mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca secara nyata.

Antusiasme anak-anak terlihat dari keaktifan mereka dalam memilih buku, mengikuti kegiatan membaca bersama, serta berdiskusi mengenai isi bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas literasi bukan hanya menghambat akses terhadap informasi, tetapi juga memengaruhi terbentuknya kebiasaan membaca pada anak-anak. Ketika akses terhadap bahan bacaan diperluas melalui perpustakaan keliling, minat anak untuk membaca meningkat secara langsung.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Kadir, Arisa, dan Rahmi (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis literasi mampu meningkatkan minat baca peserta

didik melalui penyediaan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas membaca. Keberadaan perpustakaan keliling dalam program ini berperan sebagai media literasi yang mendekatkan sumber belajar kepada masyarakat sehingga anak-anak memperoleh kesempatan membaca secara lebih mudah dan menyenangkan.

Selain itu, peningkatan partisipasi anak-anak selama kegiatan menunjukkan bahwa minat baca dapat tumbuh apabila didukung oleh lingkungan yang kondusif dan pendampingan yang berkelanjutan. Temuan ini mendukung hasil kajian Mardiah (2025) yang menjelaskan bahwa rendahnya minat baca di Indonesia dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, kurangnya dukungan lingkungan, serta minimnya pembiasaan membaca sejak usia dini. Oleh karena itu, penyediaan layanan perpustakaan keliling menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif dalam memperluas akses literasi di lingkungan yang belum memiliki fasilitas perpustakaan permanen.

Pelaksanaan kegiatan membaca bersama dan pendampingan membaca juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi anak-anak. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya membaca secara mandiri, tetapi juga memperoleh bimbingan dalam memahami isi bacaan dan meningkatkan rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan penelitian Lutfi dan Sulistyawati (2025) yang menyebutkan bahwa aktivitas literasi yang dilakukan secara aktif dan terarah mampu meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan memahami bacaan.

Keberhasilan program juga tidak terlepas dari keterlibatan perangkat kelurahan, masyarakat, serta mahasiswa KKM yang berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi memerlukan dukungan berbagai pihak agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Darmawan dan Solichah (2026) menyatakan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan melibatkan lingkungan sekitar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Sementara itu, Zulkarnain, Sepriadi, dan Suswosuyono (2026) menjelaskan bahwa dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta ketersediaan fasilitas membaca merupakan faktor penting yang memengaruhi minat membaca anak.

Berdasarkan hasil tersebut, pemanfaatan perpustakaan keliling tidak hanya menjadi solusi dalam meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menunjukkan dampak yang dapat diamati melalui peningkatan jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan membaca, tingginya pemanfaatan koleksi buku, serta meningkatnya partisipasi anak dalam diskusi literasi. Indikator-indikator tersebut memperlihatkan bahwa perpustakaan keliling efektif sebagai strategi awal dalam membangun budaya membaca di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam mendukung terwujudnya generasi yang cerdas, berwawasan, dan memiliki budaya membaca sejak usia dini di Link Kemeranggen, Kelurahan Taman Baru.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan perpustakaan keliling di Link Kemeranggen, Kelurahan Taman Baru, berhasil menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya minat baca anak-anak. Kegiatan yang diawali dengan observasi, koordinasi bersama perangkat kelurahan dan Perpustakaan Kota Serang, serta pelaksanaan layanan perpustakaan keliling yang dipadukan dengan pendampingan membaca dan penyediaan pojok baca mampu meningkatkan akses anak-anak terhadap bahan bacaan sekaligus menumbuhkan antusiasme mereka dalam kegiatan literasi. Selain memberikan manfaat bagi anak-anak, program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membangun budaya membaca sejak usia dini.

Secara teoretis, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyediaan akses literasi yang mudah dijangkau, disertai pendampingan dan keterlibatan masyarakat, berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca.

Sebagai rekomendasi, program perpustakaan keliling perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah daerah, Perpustakaan Kota Serang, pihak kelurahan, serta lembaga pendidikan agar akses literasi tetap terjaga. Selain itu, keberadaan pojok baca yang telah dibentuk diharapkan dapat terus dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat sebagai pusat kegiatan literasi. Program serupa juga dapat diterapkan di wilayah lain yang memiliki keterbatasan fasilitas membaca sehingga dapat mendukung terwujudnya generasi yang cerdas, berwawasan, dan memiliki budaya literasi yang kuat.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Primagraha yang telah memfasilitasi pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Lurah Kelurahan Taman Baru, Ketua RW, para Ketua RT, serta tokoh masyarakat Link Kemeranggen yang telah memberikan izin, dukungan, arahan, dan kerja sama selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat serta Dr. Muhamad Wahyudin, M.H. atas bimbingan dan arahannya dalam penyusunan jurnal ini.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Perpustakaan Kota Serang atas kerja sama dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan keliling sehingga program peningkatan minat baca dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh masyarakat, orang tua, dan anak-anak di Link Kemeranggen yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan literasi. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta seluruh anggota KKM Kelompok 31 Universitas Primagraha

atas bimbingan, kerja sama, dan dedikasi selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan budaya literasi dan terwujudnya generasi yang cerdas di Link Kemeranggen, Kelurahan Taman Baru.

Daftar Referensi

- Kadir, A., Arisa, A., & Rahmi, N. (2025). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi dalam meningkatkan minat baca siswa: Systematic Literature Review*. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa.
- Mardiah, D. (2025). *Minat Baca di Indonesia: Systematic Literature Review*. Jurnal Pena Ilmiah.
- Lutfi, P. A., & Sulistyawati, I. (2025). *Pengaruh literasi terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Menanggal 601 Surabaya*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Darmawan, D., & Solichah, R. A. (2026). *Pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca siswa tingkat sekolah dasar*. Al-Irsyad: Journal of Education Science.
- Zulkarnain, Sepriadi, N., & Suswosuyono, B. (2026). *Analisis faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa sekolah dasar*. Jurnal Lentera Edukasi.